

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, Kecerdasan seseorang tidak hanya mencakup kemampuan berpikir dan mengelola emosinya, tetapi bagaimana ia mampu mengarahkan dirinya ke hal-hal yang positif. Dalam arti bahwa selain kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan spiritual juga menempatkan posisi yang sangat penting pada diri seseorang.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan inti yang dimiliki setiap orang dalam kehidupannya. Kecerdasan ini menjadikan seseorang dapat memahami dirinya dalam pencarian makna kehidupan yang sesungguhnya. Orang yang cerdas secara spiritual membuat ia mampu untuk menjadikan kehidupannya lebih bermanfaat.

Menurut Johar dan Marshall (dalam Ginanjar, 2001:13) “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”. Kecerdasan spiritual juga merupakan kecerdasan tertinggi yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara lebih efektif.

Pendapat di atas jelaslah bahwa tanpa kecerdasan spiritual manusia bukanlah apa-apa, karena hal tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia. Safaria (2007 : 92) mengemukakan bahwa “melalui doa dan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT anak akan dibimbing jiwanya menuju pencerahan spiritual”.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan PPL-BK dan wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah, diperoleh informasi bahwa terdapat 20% (17 orang) siswa

SMK Negeri 2 Kota Gorontalo mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah, hal ini ditandai dengan siswa yang kurang memiliki kesadaran diri, kurang memiliki rasa empati, sering melanggar nilai moral dengan berperilaku kasar dan menyakiti temannya, kurang menghormati guru serta kurang menghargai teman. Selain itu pada saat pembagian angket selama pelaksanaan PPL, banyak siswa yang menjawab merasa pesimis dengan masa depan.

Selain permasalahan di atas, selama pelaksanaan PPL-BK, banyak siswa yang sering datang ke ruang BK dan mereka sering berbagi terkait dengan masalah mereka. Masalah yang peneliti temukan saat wawancara langsung dengan mereka yaitu ada di antara mereka yang kurang memahami diri, serta apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang siswa. Mereka juga mengatakan bahwa sering merasa kurang dengan apa yang mereka miliki saat ini.

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo tersebut menjadi suatu perhatian bagi peneliti sebagai calon guru pembimbing (guru BK) harus bisa memberikan contoh yang baik dan mengarahkan siswa ke hal-hal yang positif agar mereka mampu memperbaiki sikap dan memiliki pencerahan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan potensi spiritual yang dimiliki, siswa akan mampu memahami dirinya, untuk apa dia hidup dan bagaimana cara dia menjalani kehidupan ini. Sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih ikhlas, cerdas, memiliki tujuan hidup yang jelas dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan kepada siswa untuk memahami diri mereka dan mencapai perkembangan yang optimal. Hartinah (2009: 104) berpendapat bahwa “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari”. Dengan menggunakan teknik diskusi dalam kelompok siswa dapat saling terbuka untuk mendiskusikan apa yang menjadi topik pembicaraan yang salah satunya yaitu kecerdasan

spiritual, sehingga dengan sendirinya mereka akan saling memahami dan kegiatan bimbingan dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memiliki kesadaran diri
- b. Kurang memiliki rasa empati
- c. Siswa sering berperilaku kasar dan menyakiti teman
- d. Kurang menghormati guru dan menghargai teman
- e. Pesimis dengan masa depan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoretis, yaitu untuk memperkaya kajian tentang kecerdasan spiritual dan pengembangannya melalui bimbingan kelompok teknik diskusi
- b. Manfaat praktis yaitu memberikan kontribusi kepada guru bimbingan dan konseling tentang penggunaan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri siswa.